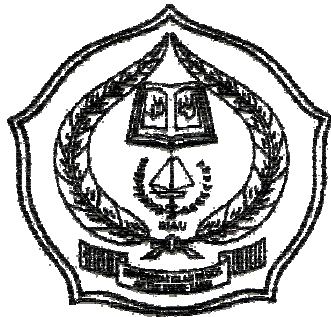


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI  
KETELADANAN SIFAT NABI ADAM AS  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 003  
SUKAJADI PEKANBARU**



**Oleh**

**NILFITRA**

**NIM. 10811004858**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

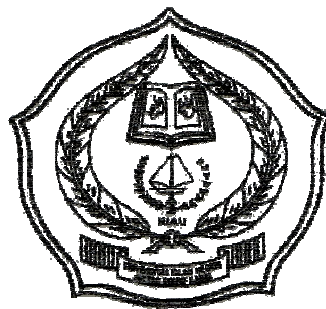
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI  
KETELADANAN SIFAT NABI ADAM AS  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 003  
SUKAJADI PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**NILFITRA**

**NIM. 10811004858**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## ABSTRAK

### **NILFITRA (2010) : ” Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam AS di SDN 003 Sukajadi Pekanbaru”**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 003 Sukajadi Pekanbaru, ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar antara lain : Guru kurang memberikan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sebagian siswa di kelas IV kurang tanggap terhadap pelajaran Agama Islam yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat motivasi belajar siswa yang masih rendah, hanya sebagian kecil yang mau bertanya atau mengajukan pendapat ketika guru menjelaskan pelajaran, dan sistem pembelajaran yang digunakan masih sistem monoton, sehingga siswa lebih banyak diam dan menerima apa adanya, tidak adanya kreatifitas dan keaktifan siswa. Dari 37 orang siswa hampir 70 % atau 22 orang siswa kurang semangatnya dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kurang baik. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka pada penelitian ini digunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 003 Sukajadi Pekanbaru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Sukajadi Pekanbaru?

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 55,4 dengan kategori Kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 60,4 dengan kategori Cukup baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 73,4 dengan kategori baik.

## **ABSTRACT**

**Nilfitra (2010): The Application of Quantum Teaching Learning Model to Increase Students' Learning Motivation in the Subject of Islamic Education in Byword the Nature of Prophet Adam As Material at Fourth year Students of State Elementary School 003 Sukajadi Pekanbaru.**

This research is classroom action research. Based on the result of observation at state elementary school 003 Sukajadi Pekanbaru, there are some indicators in learning process, they are: the teacher is seldom motivating the students, some students of fourth grade do not quite respond for the subject Islamic education delivered by the teacher in learning process, this can be seen from the low of students' learning motivation, only view students who are giving the question or ideas when the teacher explains the lesson, the learning system used is still monotone, so most students are quite and they only receive the lesson, without any creativities and activities. From 37 students almost 70% or 22 students are less of spirit in studying.

Based on the explanation above, can be concluded that student' learning motivation is weak. To increase students' learning motivation so this research used quantum teaching learning model in Islamic education subject at fourth year students of state elementary school 003 Sukajadi Pekanbaru. The formulation of this research is: whether the application quantum teaching learning model able to increase students' learning motivation in Islamic education subject at fourth year students of state elementary school 003 Sukajadi Pekanbaru?

This research was conducted on two cycles and every cycle is done in two meetings. To make this research works successfully without any obstacles, the writer arranged the steps which will run in this research they are: 1) preparation, 2) the application, 3) observation, and) reflect.

Based on the result of observation in first indicator students' learning motivation obtained he average percentage 55,4 with weak category. Then based the result of observation on the first cycle which showed the level of students' learning motivation attains the average percentage 60,4 with enough category. While on the second cycle students' learning motivation increased and attained the average percentage 73,4 with good category.

## ملخص

**نيلفترا (2010): تطبيق منهج التدريس مبلغ التعليم في ترقية دوافع دراسة الطلاب في درس التربية الإسلامية في المادة تمثيل صفات نبي آدم عليه السلام لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 سوكاجادي باكنبارو.**

هذا البحث من بحث عملية الفصل. استناد إلى حصول الملاحظة بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 سوكاجادي باكنبارو، هناك الأعراض أو الظواهر في عملية التعليم من بينها: قلة المدرسة في تقديم الكلمات التي تدافع التلاميذ في الدراسة، بعض تلاميذ الفصل الرابع لايهتم كثيرا إلى درس التربية الإسلامية الي قدمه المدرس في عملية التعليم، هذا منظور من انخفاض دوافع التلاميذ في الدراسة، قليل من التلاميذ الذين يقدمون السؤال عندما يشرح المدرس الدرس، كان نظام التعليم المستخدم على شكل ثابت، حتى يكون التلاميذ يسكتون على الأغلب و يستقبلون كلما قدمه المدرس، عدم ابتكارية و نشط التلاميذ. من 37 تلميذ يكاد 70 في المائة أو 22 طالبا لم ينشطوا في الدراسة.

استناد إلى البيان السابق. استنبط أن دوافع دراسة التلاميذ ضعيف. لترقية دوافع دراسة التلاميذ فاستخد في هذا البحث مبلغ التعليم في درس التربية الإسلامية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 سوكاجادي باكنبارو. ويكون رموز المسألة لهذا البحث: هل كان تطبيق منهج التدريس مبلغ التعليم يحسن دوافع دراسة التربية الإسلامية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 سوكاجادي باكنبارو؟

انعقد هذا البحث في الدورين و تم كل دور في جلستين. لنجاح هذا البحث بدون العوارض، رتبت الباحثة الخطوات الآتية وهي (1 الإعداد، 2 التنفيذ، 3 الملاحظة، و التأمل).

استناد إلى حصول الملاحظة في العرض الأول كان دوافع دراسة التلاميذ حصل على مستوى النسبة المئوية 55،4 في المستوى ضعيف. ثم استناد إلى حصول الملاحظة في الدور الأول يدل على أن مستوى دوافع دراسة التلاميذ حصل على مستوى النسبة المئوية 60،4 على المستوى مقبول. فيزيد في الدور الثاني حتى يكون دوافع دراسة الطلاب في المتوسط 73،4 على المستوى جيد.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>PENGHARGAAN .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	v
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Perumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II     KAJIAN TEORI.....</b>	9
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Hipotesis Tindakan .....	23
D. Indikator Keberhasilan.....	23
<b>BAB III    METODE PENELITIAN.....</b>	26
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
B. Tempat Penelitian.....	26
C. Rancangan Penelitian.....	26
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Observasi dan Refleksi.....	30
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	31
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	31
B. Hasil Penelitian .....	34
C. Pembahasan .....	64
D. Pengujian Hipotesis.....	67
<b>BAB V     PENUTUP .....</b>	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan Nasional agar dapat berjalan dengan baik, khususnya Pendidikan Agama Islam maka diperlukan sebuah motivasi dalam pembelajaran. Karena motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Apabila siswa termotivasi maka siswa akan belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Mewujudkan tujuan tersebut guru yang sangat berperan dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

---

<sup>1</sup> Depdiknas "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 4

Guru merupakan seorang yang mempunyai ilmu, sebaik-baik orang yang mempunyai ilmu adalah orang yang dapat menyampaikan ilmunya kepada orang lain. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122:



Artinya; *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".*

Dari ayat diatas mengkhabarkan bahwa sebaik-baik orang yang mempunyai ilmu adalah orang yang dapat menyampaikannya kepada orang lain. Sebagaiman telah dikatakan bahwa guru merupakan seorang yang mempunyai ilmu, jadi seorang guru mempunyai sebuah tanggung jawab untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, menyampaikan ilmu bukan berarti hanya sekedar menyampaikan, tetapi bagaimana siswa dapat merealisasikan ilmu yang guru berikan di kehidupan sehari-harinya.

Guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menyampaikan ilmu. Dan menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan ilmu yang mereka dapatkan dapat mereka realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan itu, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif maka guru harus dapat memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, strategi apa yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi sehingga dapat menunbuhkembangkan motivasi siswa dalam belajar. Allah SWT menjelaskan tentang



[illegible]

Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar di kelas IV SDN 003 Sukajadi Pekanbaru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Agama sebagai berikut:

- Berdasarkan gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan analisa

sementara bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan karena cara mengajar guru dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Pendapat tersebut, diperkuat oleh Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>2</sup>

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional, seperti menerapkan metode ceramah, metode drill, metode pemberian tugas, namun motivasi belajar siswa belum juga dapat tercapai secara maksimal.

Pada dasarnya berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran. *Quantum Teaching* adalah penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansa. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.<sup>3</sup> Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat memberikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Memberikan sikap positif
- b. Termotivasi
- c. Menemukan cara belajar

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah “*Psikologi Belajar*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 141

<sup>3</sup> De Porter, Bobby “*Mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*” (Bandung: Kaifa Cet.XIX 2007), h. 3

- d. Menciptakan lingkungan belajar yang sempurna
- e. Membaca dengan cepat
- f. Membuat catatan yang efektif
- g. Mempelajari teknik penulisan yang canggih
- h. Mengembangkan masalah yang menakjubkan.<sup>4</sup>

Bertolak dari beberapa penjelasan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap motivasi belajar siswa sebuah penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Sukajadi Pekanbaru”**.

## **B. Defenisi Istilah**

### **1. Penerapan**

Dalam kamus bahasa Indonesia penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan.<sup>5</sup> Dalam hal ini adalah cara guru menerapkan atau melaksanakan pembelajaran quantum yang menjadi penelitian.

### **2. Pembelajaran *Quantum Teaching***

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 12

<sup>5</sup> Desi Anwar “*Kamus Bahasa Indonesia*” (Surabaya: PT Amelia, 2002), h. 205

Pembelajaran *Quantum Teaching* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran. Aktivitas total antara tubuh dan pikiran membuat pembelajaran bisa berlangsung nyaman dan hasilnya bisa optimal. Georgi Lozanov bereksperimen yang menghasilkan prinsip adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar dan memberikan sugesti yang positif dan negatif.<sup>6</sup>

### 3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>7</sup> Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 003 Sukajadi Pekanbaru.

### 4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.<sup>8</sup>

### 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt.<sup>9</sup>

## C. Perumusan Masalah

---

<sup>6</sup> De Porter, Bobby dan Hernacky, Mike, *Loc. Cit*

<sup>7</sup> Depdikbud “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustak, 2002), h. 1198

<sup>8</sup> Sardiman “*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Raja Wali Pers, 2004), h. 75

<sup>9</sup> Toto Suryana dkk “*Pendidikan Agama Islam*” (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), h. 36

Bertolak dari latar belakang masalah sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “apakah penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Sukajadi Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Sukajadi Pekanbaru.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Nabi Adam AS**

Penulis melakukan penelitian pada materi tentang meneladani taubatnya Nabi Adam AS. Karena dengan mempelajari tentang materi tersebut diharapkan siswa dapat meneladani sifat Nabi Adam AS. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi Adam AS adalah sebagai berikut:

- a. Kemauannya untuk bertaubat.
- b. Nabi Adam AS tidak menjadi putus asa, setelah menyadari kesalahannya. Akan tetapi dia bertaubat *Nasuha* kepada Allah
- c. Memperbanyak istigfar siang, malam, pagi, dan sore tanpa henti-hentinya, setelah mengakui kesalahan dan mohon kasih sayang Allah agar diampuni dosa-dosanya.
- d. Setelah tobat dan doa Nabi Adam AS dikabulkan oleh Allah, Nabi Adam bersyukur kepada Allah dan bertambah patuh kepada perintah-Nya. Bahkan bertambah semangat menaati aturan Allah dan tidak mau melanggar perintah Allah.<sup>1</sup>

Dengan mempelajari sifat keteladanan Nabi Adam AS, diharapkan siswa dapat meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa melakukan kesalahan seperti mencoret-coret dinding, bermusuhan dengan teman, jahat kepada adik, membantah orang tua, menyakiti binatang, maka harus segera bertobat memohon ampunan Allah dan meminta maaf kepada Allah dan meminta maaf kepada orang yang bersangkutan.

##### **2. Belajar dan Pembelajaran**

James O. Whittaker, merumuskan pengertian belajar yaitu sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah<sup>9</sup> melalui latihan dan pengalaman.<sup>2</sup> Berdasarkan teori

---

<sup>1</sup> Moh. Masrun S, dkk. *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 36

ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Nana Sudjana mengemukakan belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan dalam hal ini adalah interaksi antara guru dan siswa di kelas.

Pada dasarnya Belajar dan pembelajaran adalah dua komponen yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran karena keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Konsep belajar berakar pada peserta didik, sedangkan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik atau guru. Belajar dan pembelajaran adalah merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di Sekolah.<sup>5</sup> Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didiknya dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk menyampaikan tujuan pengajaran.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 12

<sup>3</sup> Nana Sudjana “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*” (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 43

<sup>4</sup> Dimiyati Dan Mujiono “*Belajar dan Pembelajaran*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 18-32

<sup>5</sup> Suryosubroto “*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 36



Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran adalah sebagai interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

### **3. Metode Pembelajaran *Quantum Teaching***

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dikelas. Baik secara individu maupun secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan siswa dengan baik.<sup>6</sup>

Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotor, afektif). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh oleh faktor tujuan, faktor siswa, situasi, dan faktor itu sendiri. Oleh karena itu dalam penggunaan metode pembelajaran syarat-syarat yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa
- b. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
- c. Metode yang digunakan harus dapat Merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan)
- d. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
- e. Metode yang digunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan

---

<sup>6</sup>Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya “*Strategti Belajar Mengajar*” (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 52

- f. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
- g. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

#### 4. Pembelajaran Quantum

*Quantum Teaching* sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Bagi seorang pelajar, hal ini berarti mampu merasakan dalam diri mereka aliran cahaya keberadaan yang terjadi jika semua energi mereka salurkan menuju solusi-solusi yang berhasil.<sup>8</sup> Sedangkan bagi seorang guru, hal ini merupakan perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar.

Dalam pembelajaran Quantum, ada beberapa kiat-kiat jitu yang perlu diterapkan pada diri siswa sehingga membantu dalam penyusunan kerangka pembelajaran sebagai berikut :<sup>9</sup>

- a. Temukanlah manfaat dari segala sesuatu yang anda lakukan.  
Buatlah permainan dari hal itu kalau diperlukan.
- b. Berikanlah pujian untuk diri anda.  
Bicarakanlah tentang diri anda dengan cara positif. Ubahlah umpan balik negatif dengan cara positif mungkin. Yakinkan anda dapat mencapai tujuan anda. Karena anda yakin, maka anda akan berhasil.
- c. Ciptakan zona aman pada diri anda.  
Ambil langkah-langkah diluar zona aman anda karena hal inilah yang memaksa zona tersebut meluas. Mundurlah ke dalam untuk menggabungkan informasi baru dan kumpulkan energi anda.
- d. Sadari cara belajar anda.  
Lakukan penyesuaian-penyesuaian untuk membantu diri anda menerima masukan dan bantulah orang lain untuk menerima masukan anda.
- e. Gunakanlah salah satu atau kedua teknik pencatatan.  
(peta pikiran dan catatan : tulis dan susun) keduanya dapat dipergunakan untuk semua alasan menulis.
- f. Anggaplah menulis sebagai kreatifitas yang menyenangkan.  
Setiap pribadi mempunyai bakat yang unik, dan ingat bahwa anda mempunyai banyak cara untuk mengatasi hambatan menulis dan kemampuan anda menulis secara kreatif.

---

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 53

<sup>8</sup> De Porter, Bobby dan Hernacky, *Op, Cit*, h. 328

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 336

- g. Pahamiilah semua kecapatan membaca yang berbeda yang tersedia bagi anda. Latihlah teknik membaca dengan kecepatan tinggi sesering mungkin karena ini juga keterampilan gergaji yang memerlukan kosentrasi dan latihan yang berulang-ulang sebelum menjadi ahli.
- h. Katakanlah pada diri anda bahwa terdapat kesempatan untuk berpikir secara kreatif dalam setiap situasi. Hal ini mungkin akan terasa menegangkan pada mulanya, tetapi akan terbiasa bila anda sering melakukannya.
- i. Untuk meningkatkan kemampuan memori anda, ingatlah untuk mengingat dan ingatlah untuk memanfaatkan keterampilan anda. Kerangka model Quantum di dalam kelas menggunakan kerangka yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan (TANDUR) dan maknanya sebagai berikut.<sup>10</sup> :

1) Tumbuhkan

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman. Guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas dengan baik.

2) Alami

Pengalaman siswa yang telah ada akan menciptakan ikatan emosional. Dengan pengalaman awal ini guru dapat menyampaikan informasi yang dapat membantu siswa dalam menerjemahkan pengalaman tersebut dan mengetahui keinginan siswa dengan pengalaman ini sehingga guru dapat mengajar dengan mudah dengan memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan siswa.

3) Namai

Membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman mereka. Saat inilah guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefenisikan atas dasar pengetahuan dan keingintahuan siswa tadi. Penamaan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 10

adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, fakta, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya.

#### 4) Demonstrasi

Setelah mengaitkan pengalaman dan menamai tadi dengan cara menunjukkan dan melakukannya siswa diberi kesempatan yang sama untuk membuat kaitan, berlatih dan menunjukkan apa yang mereka ketahui.

#### 5) Ulangi

Setelah siswa memperagakannya sebagai bukti bahwa siswa tersebut dapat melakukannya, guru perlu memastikan bahwa siswa tersebut telah menguasai materi tersebut. Untuk memastikannya dapat dibuat kelompok kecil untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.

#### 6) Rayakan

Pada akhir pembelajaran bagi siswa yang mampu menyelesaikan latihan dengan baik dan benar, maka sepantasnya kesuksesan siswa tersebut dirayakan sebagai pengukuran untuk penyelesaian, menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan siswa.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka peneliti membentuk kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai berikut:

- a. Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.
- c. Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefenisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi.

- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui.
- e. Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulangnya dalam bentuk latihan.
- f. Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

## 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada dasarnya dapat digolongkan atas beberapa faktor diantaranya :

- a. Faktor *raw input*, yaitu faktor anak didik atau siswa itu sendiri dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Misalnya dalam kondisi fisiologis dan psikologis.
- b. Faktor *environmental input* (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial
- c. Faktor *instrumental input*, yang dialami antara lain terdiri dari : kurikulum, program/bahan pelajaran, sarana dan fasilitas, dan guru.<sup>11</sup>

## 6. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Op. Cit.* h. 103

tujuan.<sup>12</sup> Martin Handoko mengartikan Motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>13</sup>

Setiap siswa dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru berbeda, ada siswa yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh dengan senang dan gembira dan ada juga sebagian siswa yang menerima pelajaran dengan rasa jengkel dan mendongkol. Ini adalah perbedaan reaksi yang terjadi dalam kelas antara siswa.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan Motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.<sup>14</sup>

## **7. Macam-Macam Motivasi**

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu Motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di kenal dengan istilah *Motivasi intrinsik* dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah *Motivasi ekstrinsik*. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa Motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. *Motivasi intrinsik*, adalah Motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar Motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

---

<sup>12</sup> Handoko “*Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*” (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 9

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Elida Prayitno “*Motivasi Dalam Belajar*” (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 8

- b. *Motivasi ekstrinsik*, adalah Motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.<sup>15</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa *Motivasi intrinsik* adalah Motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan Motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan *Motivasi ekstrinsik* adalah Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.<sup>16</sup>

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan Motivasi atas dua jenis saja, yaitu Motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan Motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan Motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dimyati mengemukakan bahwa Motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya Motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah "*Psikologi Pendidikan*" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 137

<sup>16</sup> Oemar Hamalik "*Proses Belajar Mengajar*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 162

- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh ilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah prilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- 4) Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa Motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa Motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengaran. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaipan tujuan yang diinginkan
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya Motivasi akan menentukan cepat atau lambatny suatu pekerjaan.<sup>18</sup>

Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi Motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan

---

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, h. 85.

<sup>18</sup> Elida Prayitno, *Op.Cit*, h. 161.



penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana siswa termotivasi, maka dapat digunakan angket motivasi dimana menurut Elida Prayitno motivasi dapat dibagi atas empat kategori:

- a. Kategori minat yang mengacu pada sektor perhatian dan rasa ingin tahu.
- b. Kategori relevansi mengacu pada kegiatan yang berorientasi pada tujuan, keinginan berprestasi dan nilai fungsional pembelajaran yang dirasakan.
- c. Kategori harapan yang mengacu pada harapan untuk sukses dan berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang.
- d. Kategori hasil yang mengacu pada nilai yang memantapkan interaksi dan puas yang dirasakan atas keberhasilan yang diperoleh.<sup>19</sup>

Sardiman mengemukakan bahwa Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar<sup>20</sup>. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel Motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

## **8. Ciri-ciri Siswa yang Termotivasi**

Pada dasarnya dari beberapa penjelasan teori di atas dapat kita simpulkan siswa yang dikata bermotifasi adalah siswa yang memiliki dorongan untuk belajar, memiliki

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 10.

<sup>20</sup> Sardiman, *Op. Cit*, h. 48.

sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran lebih luas serta memiliki sikap yang kreatif dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa siswa yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya sifat untuk selalu maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.<sup>21</sup>

Pendapat senada dikemukakan oleh Agus Suprijono sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>22</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*, tetapi dengan materi yang berbeda (meningkatkan hasil belajar matematika). Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Meli Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2009, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Quantum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 003

---

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 46

<sup>22</sup> Agus Suprijono “*Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*” (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.163

Tampan Pekanbaru”<sup>23</sup>. Adapun hasilnya dapat meningkatkan Hasil belajar siswa, Rata-rata persentase siswa kemampuan pada tes awal dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 60,0% dengan kategori rendah, dan pada siklus pertama naik menjadi 71,4% dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus kedua kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik dengan persentase nilai rata-rata 86,4% dengan kategori tinggi, dan tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 94,3% dari jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).

Dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Meli bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritis sebelumnya, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### **2. Indikator Aktivitas Pembelajaran**

##### **a. Aktivitas Guru**

Adapun indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Quantum, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> Skripsi Meli “*Penerapan Pembelajaran Quantum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*” Tahun 2009

- 1) Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.
- 3) Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui.
- 5) Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.
- 6) Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

#### **b. Aktivitas Siswa**

Adapun indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Quantum, yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan pemanfaatan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Siswa menerima informasi yang disampaikan oleh guru tentang informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut
- 3) Siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa
- 4) Siswa menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui

- 5) Siswa memperagakan kembali dalam bentuk latihan
- 6) Siswa yang mendapat nilai bagus menerima hadiah dari guru

**c. Indikator Motivasi Belajar**

Untuk mengukur motivasi belajar Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran yang lebih luas
- 2) Adanya sifat yang kreatif dalam belajar dan adanya sifat untuk selalu maju
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
- 5) Adanya keinginan untuk menjaga pengetahuan yang telah dikuasai.<sup>24</sup>
- 6) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.<sup>25</sup>

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- 2) 56% – 75% tergolong tinggi
- 3) 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- 4) 40% kebawah tergolong rendah”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sardiman. 1988, *Loc. Cit*

<sup>25</sup> Agus suprijono, *Loc. Cit*

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), h. 246

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi Kota Pekanbaru yang berjumlah 37 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi Kota Pekanbaru.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 003 Sukajadi Kota Pekanbaru, yaitu pada siswa kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi Kota Pekanbaru genap di tahun pelajaran 2010/2011.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilakukan setelah seminar proposal sampai dengan Juni 2010 hingga Agustus 2010. Penelitian terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan / persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

### **1. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi adalah Membiasakan perilaku terpuji, dan adapun standar kompetensi ini dapat dicapai dengan kompetensi dasar yaitu Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS.
- b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa
- c. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

### **2. Implementasi Tindakan**

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran Quantum yaitu:

- a. Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.
- c. Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui.

- e. Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulangnya dalam bentuk latihan.
- f. Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

## **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

#### **a. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.

#### **b. Aktivitas Pembelajaran**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Quantum*.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

#### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Quantum.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Quantum
- 3) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Quantum



- b. Dokumentasi, teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah khususnya mengetahui keadaan sekolah tersebut.

### 3. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru, siswa, dan motivasi belajar selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Quantum diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Quantum, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b) 56% – 75% tergolong tinggi
- c) 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d) 40% kebawah tergolong rendah”.<sup>2</sup>

### E. Observasi dan Refleksi

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono “*Pengantar Statistik Pendidikan*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

## **1. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

## **2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan Motivasi belajar pendidikan Agama Islam dengan penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Menurut keterangan Bapak Kepala Sekolah SD 003 Sukajadi Pekanbaru pada mulanya SD ini adalah kepunyaan Cina yang terletak di jalan Cempaka Kelurahan Pulau Karam Kecamatan Sukajadi. Karena sekolah ini sekolah Cina maka terkenal namanya dengan lokasi Pe Eng atau SD Pe Eng.

Dikutip dari proposal Revitalisasi SD 004 Pulau Karam Kecamatan Sukajadi bahwa gedung ini berdiri pada tahun 1957. bangunannya semi permanen dengan dinding dari papan dan sebagiannya dari tembok

Sewaktu meletusnya gerakan 30 September yang dikenal dengan PKI pada tahun 1965 maka pemerintah bersama korem mengambil alih sekolah tersebut dari tangan Cina karena melihat perkembangan penduduk di sekitar daerah itu semakin banyak dan anak-anak jauh untuk pergi ke sekolah lain maka gedung sekolah Cina yang tadinya, dijadikan sekolah Negeri dan swasta. Diantaranya dua buah sekolah dasar yaitu SD No 23 dan No 24 dulu namanya, kemudian SMP Tri Bakti, kemudian lagi SGO dan Rumah Sakit Tentara.

Berselang beberapa tahun pendidikan berjalan terus dan pada akhir tahun 1983 SGO, SMP Tri Bakti dan rumah sakit telah pindah ke gedung yang baru dan tinggalah lagi SD 23 dan SD 24 di lokasi tersebut.<sup>1</sup>

Visi dan Misi SDN 033 Sukajadi Pekanbaru

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SDN 003 Sukajadi

a. Visi SDN 033 Sukajadi Pekanbaru

- 1) Terwujudnya warga SDN 003 Sukajadi Pekanbaru yang berbudaya, berilmu, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa..

a. Misi SDN 003 Sukajadi Pekanbaru

- 1) Meningkatkan kualitas, memacu prestasi, berbudaya melayu berdasarkan iman dan taqwa.
- 2) Meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.<sup>2</sup>

## **2. Keadaan Guru dan Siswa**

### **a. Keadaan Guru**

Sekolah dasar negeri 003 kecamatan sukajadi kota pekanbaru terdiri dari tenaga PNS, Tenaga CPNS dan tenaga honor, yang semuanya berjumlah 20 orang. Guru laki-laki berjumlah 2 orang dan guru perempuan berjumlah 18 orang. Agar lebih jelas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SDN 003 Sukajadi

**Tabel IV.1.**  
**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Sri Yanti Syafei, S. Pd	G. Kls VI A	S. 1
2	Hj. Yasmarni, S. Pd. I	G. Agama	S. 1
3	Machdalena Ilyas, A. Ma. Pd	G. Kls II A	D. II
4	Tioria Panjaitan, A. Ma. Pd	G. Kls II B	D. II
5	Zamzami, A. Ma. Pd	G. Penjas	D. II
6	Hasan, S. Pd	G. Kls V B	S. 1
7	Fintauli, A. Ma. Pd	G. Kls IV A	D. II
8	Nilfitra, A. Ma. Pd	G. Agama	D. II
9	Juharni, S. Pd	G. Kls I A	S. 1
10	Suryati, S. Pd	G. Kls VI B	S. 1
11	Sri Wahyuni, A. Ma	g. Kls I B	D. II
12	Nuryatmi, A. Ma	G. Kls IV A	D. II
13	Deska Putri Khairani, A. Ma	G. Kls III A	D. II
14	Cerah, S. Pd	G. B. Ing	S. 1
15	Eva Neti, S. Ag	G. Kls V A	S. 1
16	Warna, A. Ma	G. Kls III B	D. II
17	Tugimin	Penjaga	SD
18	Agus Sunarni, S. A. Ma	G. KTK Kls V / TU	D. II
19	Silvia Wati M	Pustaka	SMK
20	Tito Agustriono	G. Penjas	SMA
21	Melin Erlince, A. Ma	G. KTK Kls VI	D. II

**b. Keadaan Siswa**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 003 Sukajadi Kota Pekanbaru adalah berjumlah 422 orang yang terdiri dari 6 kelas.

**Tabel IV.2.**  
**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Kota Pekanbaru**

NO	KELAS	SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	Kelas I	37	44	81
2	Kelas II	36	37	73
3	Kelas III	31	39	70
4	Kelas IV	38	34	72
5	Kelas V	37	32	69
6	Kelas VI	29	25	54
JUMLAH				419

### 3. Sarana dan Prasarana SDN 003 Sukajadi Kota Pekanbaru

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

#### a. Sarana SDN 003 Sukajadi

**Tabel IV. 3**  
**SARANA SDN 003 Sukajadi**

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kantor	1	Permanen
2	Ruangan Majelis Guru	1	Permanen
3	Ruangan Perpustakaan	1	Permanen
4	Ruangan Belajar	6	Permanen
6	WC / FAP	4	Permanen
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Sebelum Tindakan

Setelah dilakukan analisis terhadap motivasi belajar siswa sebelum tindakan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong kurang baik dengan jumlah rata-rata persentase 55,4%, angka ini berada pada interval 40%-55%. Interval ini tergolong pada kategori kurang baik. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

NO	Kode Sampel	Indikator						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Preti Rihayu	✓		✓		✓		3
2	Mukari Syah Apri Anto			✓	✓	✓		3
3	M. Habib Fakhrosi	✓	✓	✓		✓	✓	5
4	Firdaus	✓		✓		✓		3
5	Novina Savitri	✓			✓		✓	3
6	Akbar Mahendra		✓	✓		✓		3
7	Alan. M. Arif			✓	✓		✓	3
8	Amira Huwaida	✓		✓	✓			3
9	Auliazakara	✓	✓	✓				3
10	Elang Ramadhan	✓	✓		✓		✓	4
11	Elsa Sabrina	✓		✓		✓		3
12	Fran Aditio		✓		✓		✓	3
13	Hendra Putra			✓		✓		2
14	Ray Sopangka	✓	✓		✓	✓	✓	5
15	Iwan Syafriandi		✓	✓		✓		3
16	Jefri Anto	✓		✓	✓		✓	4
17	Yovangka Hernandes		✓	✓			✓	3
18	M. Alvanso	✓		✓		✓		3
19	M. Afadli Farmingatun			✓	✓	✓		3
20	Mellyam Sari	✓	✓	✓		✓	✓	5
21	Miftahul Jannah	✓	✓	✓		✓	✓	5
22	Mutianta Aida Putri	✓	✓	✓	✓			4
23	Novia Novi		✓	✓		✓		3
24	Putri Anisa	✓		✓	✓			3
25	Putri Denada Harahap	✓	✓	✓				3
26	Putri Rama Yuri	✓	✓		✓		✓	4
27	Rahmad Fauzi	✓		✓		✓		3
28	Raka Adi Purna		✓		✓		✓	3
29	Riyan Afri Anto			✓		✓		2
30	Risqon Mulia Rahman	✓	✓		✓	✓	✓	5
31	Romi Septiansyah		✓	✓		✓		3
32	Selvi Putri Yusma	✓		✓	✓		✓	4
33	Tasya Nurul Rizka		✓	✓			✓	3
34	Yuda Auriadi		✓		✓		✓	3
35	Roy Naldo Saputra			✓		✓		2
36	Tasya Amalia	✓		✓	✓			3
37	Taufik Hidayat	✓	✓		✓			3
Jumlah		22	20	28	18	19	16	<b>123</b>
Rata-rata		59,5	54,1	75,7	48,6	51,4	43,2	<b>55,4</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata persentase 55,4%. berada pada interval 40-55%, pada kategori kurang baik.

Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran yang lebih luas , memperoleh jumlah rata-rata secara klasikal 59,5%.
2. Adanya sifat yang kreatif dalam belajar dan adanya sifat untuk selalu maju jumlah rata-rata secara klasikal 54,1%.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman jumlah rata-rata secara klasikal 75,7%.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi jumlah rata-rata secara klasikal 48,6%.
5. Adanya keinginan untuk menjaga pengetahuan yang telah dikuasai jumlah rata-rata secara klasikal 51,4 %.
6. Adanya harapan dan cita-cita masa depan jumlah rata-rata secara klasikal 43,2%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah kurang baiknya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:



## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi adalah Membiasakan perilaku terpuji, dan adapun standar kompetensi ini dapat dicapai dengan kompetensi dasar yaitu Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS.
- b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa
- c. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2010, dan 22 Juli 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua adalah Meneladani taubatnya Nabi Adam AS dan Menjelaskan sebab Nabi Adam AS dikeluarkan oleh Allah SWT dari surga. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan awal : (10 Menit)**

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa

- c. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- d. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan Keteladanan taubatnya Nabi Adam AS

**2. Kegiatan inti : ( 50 Menit)**

- a. Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.
- c. Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui.
- e. Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.
- f. Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

**3. Kegiatan akhir : (10 Menit)**

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.
- c. Guru menyimpulkan pelajaran
- d. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari

- e. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

**c. Observasi dan Refleksi**

**1) Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

**a) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model *Quantum Teaching*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel.IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama dan Kedua**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.	√		√		2	0
2	Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.		√		√	0	2
3	Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi.		√		√	0	2
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui.		√		√	0	2
5	Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.		√	√		1	1
6	Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.		√	√		1	1
Jumlah		1	5	3	3	4	8
Persentase		17%	83%	50%	50%	33,3	66,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 33%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 8 kali dengan rata-rata 67%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 2 kali.
- 2) Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut, maka diperoleh jawaban alternatif “Tidak “ sebanyak 2 kali.
- 3) Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi. maka diperoleh jawaban alternatif “Tidak “ sebanyak 2 kali.

- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui, maka diperoleh jawaban alternatif “Tidak “ sebanyak 2 kali.
- 5) Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulangnya dalam bentuk latihan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 1 kali, dan diperoleh jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali.
- 6) Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 1 kali, dan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali.

#### **b) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama**

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Preti Rihayu	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
2	Mukari Syah Apri Anto	✓		✓		✓	✓	4	2
3	M. Habib Fakhrosi		✓	✓				2	4
4	Firdaus	✓		✓		✓		3	3
5	Novina Savitri	✓			✓	✓	✓	4	2
6	Akbar Mahendra			✓			✓	2	4
7	Alan. M. Arif		✓		✓	✓		3	3
8	Amira Huwaida	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
9	Auliazakara	✓		✓		✓	✓	4	2
10	Elang Ramadhan		✓	✓	✓			3	3
11	Elsa Sabrina		✓	✓				2	4
12	Fran Aditio	✓		✓		✓		3	3
13	Hendra Putra	✓			✓	✓	✓	4	2
14	Ray Sopangka			✓			✓	2	4
15	Iwan Syafriandi		✓		✓	✓		3	3
16	Jefri Anto	✓		✓		✓	✓	4	2
17	Yovangka Hernandes	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
18	M. Alvanso			✓	✓	✓		3	3
19	M. Afadli Farmingatun	✓	✓		✓		✓	4	2
20	Mellyam Sari	✓		✓		✓	✓	4	2
21	Miftahul Jannah			✓			✓	2	4
22	Mutianta Aida Putri	✓	✓		✓		✓	4	2
23	Novia Novi			✓		✓	✓	3	3
24	Putri Anisa		✓	✓	✓			3	3
25	Putri Denada Harahap	✓		✓		✓	✓	4	2
26	Putri Rama Yuri			✓			✓	2	4
27	Rahmad Fauzi			✓	✓	✓		3	3
28	Raka Adi Purna			✓			✓	2	4
29	Riyan Afri Anto	✓		✓		✓	✓	4	2
30	Risqon Mulia Rahman			✓			✓	2	4
31	Romi Septiansyah			✓			✓	2	4
32	Selvi Putri Yusma		✓		✓	✓		3	3
33	Tasya Nurul Rizka	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
34	Yuda Auriadi	✓		✓		✓	✓	4	2
35	Roy Naldo Saputra		✓	✓	✓			3	3
36	Tasya Amalia	✓			✓	✓	✓	4	2
37	Taufik Hidayat	✓	✓			✓	✓	4	2
Jumlah		19	15	26	17	21	25	123	99
Rata-rata (%)		51,3514	40,54054	70,27027	45,9459	56,75676	67,56757	<b>55,4</b>	<b>44,6</b>

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Tabel aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 55,4%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- Siswa dan guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, rata-rata secara klasikal 51,35%
- Siswa mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru bahwa informasi tersebut dapat membantu menerjemahkan pengalaman tersebut. rata-rata secara klasikal 40,54%.

- c) Siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi. rata-rata secara klasikal 70,27%.
- d) Siswa menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui. rata-rata secara klasikal 45,95%.
- e) Siswa memperagakan dalam bentuk latihan. rata-rata secara klasikal 56,76%.
- f) Siswa menerima pujian dan penghargaan bagi kelompok yang mendapat nilai bagus. rata-rata secara klasikal 67,57%.

Pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa masih tergolong kurang baik, ini disebabkan karena siswa belum begitu mengerti untuk mempraktekkan model *Quantum Teaching* dengan baik, sedangkan pada pertemuan kedua siklus 1 aktifitas siswa meningkat, karena dipengaruhi oleh aktivitas guru yang meningkat pada pertemuan kedua siklus 1, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.7**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua**

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Preti Rihayu	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
2	Mukari Syah Apri Anto	✓		✓		✓	✓	4	2
3	M. Habib Fakhrosi		✓	✓	✓		✓	4	2
4	Firdaus	✓		✓		✓		3	3
5	Novina Savitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
6	Akbar Mahendra		✓		✓	✓		4	2
7	Alan. M. Arif		✓	✓	✓	✓		4	2
8	Amira Huwaida	✓	✓	✓	✓			4	2
9	Auliazakara	✓		✓		✓	✓	4	2
10	Elang Ramadhan			✓	✓			2	4
11	Elsa Sabrina		✓		✓	✓	✓	4	2
12	Fran Aditio	✓		✓			✓	3	3
13	Hendra Putra	✓		✓	✓	✓		4	2
14	Ray Sopangka			✓	✓	✓		3	3
15	Iwan Syafriandi		✓		✓	✓		3	3
16	Jefri Anto	✓		✓		✓	✓	4	2
17	Yovangka Hernandez	✓	✓			✓	✓	4	2
18	M. Alvanso			✓	✓	✓		3	3
19	M. Afadli Farmingatun	✓	✓		✓		✓	4	2
20	Mellyam Sari	✓						1	5
21	Miftahul Jannah		✓	✓	✓	✓		4	2
22	Mutianta Aida Putri	✓	✓	✓			✓	4	2
23	Novia Novi	✓				✓	✓	3	3
24	Putri Anisa		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
25	Putri Denada Harahap	✓		✓		✓	✓	4	2
26	Putri Rama Yuri	✓	✓			✓	✓	4	2
27	Rahmad Fauzi			✓	✓	✓		3	3
28	Raka Adi Purna	✓	✓		✓		✓	4	2
29	Riyan Afri Anto	✓		✓		✓	✓	4	2
30	Risqon Mulia Rahman	✓			✓		✓	3	3
31	Romi Septiansyah			✓			✓	2	4
32	Selvi Putri Yusma	✓	✓			✓		3	3
33	Tasya Nurul Rizka	✓	✓		✓		✓	4	2
34	Yuda Auriadi	✓		✓		✓	✓	4	2
35	Roy Naldo Saputra		✓	✓	✓			3	3
36	Tasya Amalia	✓		✓	✓	✓		4	2
37	Taufik Hidayat	✓	✓			✓	✓	4	2
Jumlah		24	19	24	21	25	22	135	87
Rata-rata (%)		64.8649	51.3514	64.8649	56.7568	67.5676	59.4595	60.8	39.2

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Tabel aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama siklus 1, pada pertemuan kedua siklus 1 diperoleh rata-rata persentase 60,8%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:



- a) Siswa dan guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, rata-rata secara klasikal 64,86%
- b) Siswa mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru bahwa informasi tersebut dapat membantu menerjemahkan pengalaman tersebut. rata-rata secara klasikal 51,35%.
- c) Siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi. rata-rata secara klasikal 64,86%.
- d) Siswa menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui. rata-rata secara klasikal 56,76%.
- e) Siswa memperagakan dalam bentuk latihan. rata-rata secara klasikal 67,57%.
- f) Siswa menerima pujian dan penghargaan bagi kelompok yang mendapat nilai bagus. rata-rata secara klasikal 59,46%.

**c) Observasi Motivasi Belajar Siswa**

Pada proses pembelajaran, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada di bawah ini.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama**

NO	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Preti Rihayu	✓	✓	✓		✓		4
2	Mukari Syah Apri Anto	✓		✓		✓		3
3	M. Habib Fakhrosi	✓	✓	✓		✓	✓	5
4	Firdaus	✓		✓	✓			3
5	Novina Savitri	✓			✓		✓	3
6	Akbar Mahendra		✓	✓		✓		3
7	Alan. M. Arif			✓	✓		✓	3
8	Amira Huwaida	✓		✓	✓			3
9	Auliazakara	✓	✓	✓				3
10	Elang Ramadhan	✓	✓		✓		✓	4
11	Elsa Sabrina	✓		✓		✓		3
12	Fran Aditio		✓	✓	✓		✓	4
13	Hendra Putra		✓	✓	✓		✓	4
14	Ray Sopangka	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
15	Iwan Syafriandi		✓	✓		✓		3
16	Jefri Anto	✓		✓	✓		✓	4
17	Yovangka Hernandes	✓		✓	✓		✓	4
18	M. Alvanso	✓		✓		✓		3
19	M. Afadli Farmingatun			✓	✓	✓		3
20	Mellyam Sari	✓	✓	✓		✓		4
21	Miftahul Jannah	✓	✓	✓		✓	✓	5
22	Mutianta Aida Putri		✓	✓				2
23	Novia Novi	✓			✓		✓	3
24	Putri Anisa		✓	✓	✓			3
25	Putri Denada Harahap		✓	✓		✓		3
26	Putri Rama Yuri	✓		✓	✓		✓	4
27	Rahmad Fauzi	✓	✓	✓		✓		4
28	Raka Adi Purna		✓				✓	2
29	Riyan Afri Anto	✓		✓		✓		3
30	Risqon Mulia Rahman	✓	✓	✓	✓		✓	5
31	Romi Septiansyah	✓				✓		2
32	Selvi Putri Yusma				✓	✓	✓	3
33	Tasya Nurul Rizka	✓	✓	✓	✓	✓		5
34	Yuda Auriadi			✓	✓		✓	3
35	Roy Naldo Saputra	✓	✓			✓	✓	4
36	Tasya Amalia		✓	✓	✓			3
37	Taufik Hidayat	✓	✓				✓	3
Jumlah		24	21	29	19	18	18	129
Rata-rata %		64.9	56.8	78.4	51.4	48.6	48.6	58.1%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama islam siswa secara klasikal tergolong cukup dengan perolehan rata-rata persentase 58,1%, angka ini

berada pada interval 56-75, pada kategori cukup. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran yang lebih luas, rata-rata persentase secara klasikal adalah 64,9%
- b) Adanya sifat yang kreatif dalam belajar dan adanya sifat untuk selalu maju, rata-rata persentase secara klasikal adalah 56,8%.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman jumlah rata-rata secara klasikal 78,4%.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi jumlah rata-rata secara klasikal 51,4%.
- e) Adanya keinginan untuk menjaga pengetahuan yang telah dikuasai jumlah rata-rata secara klasikal 48,6%.
- f) Adanya harapan dan cita-cita masa depan jumlah rata-rata secara klasikal 48,6%.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus 1 pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong cukup baik dibandingkan sebelum diterapkannya model *Quantum Teaching*, pada pertemuan kedua siklus 1 motivasi belajar siswa masih tergolong cukup baik, namun ada peningkatan rata-rata persentase dari siklus 1 pertemuan pertama, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.9

## Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua

NO	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Preti Rihayu	✓	✓	✓		✓		4
2	Mukari Syah Apri Anto	✓		✓	✓	✓		4
3	M. Habib Fakhrosi	✓	✓	✓		✓	✓	5
4	Firdaus	✓		✓	✓		✓	4
5	Novina Savitri	✓	✓		✓		✓	4
6	Akbar Mahendra		✓	✓		✓		3
7	Alan. M. Arif	✓	✓		✓		✓	4
8	Amira Huwaida	✓		✓	✓			3
9	Auliazakara	✓	✓	✓				3
10	Elang Ramadhan	✓	✓		✓		✓	4
11	Elsa Sabrina	✓		✓		✓		3
12	Fran Aditio	✓	✓	✓	✓		✓	5
13	Hendra Putra			✓	✓		✓	3
14	Ray Sopangka	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
15	Iwan Syafriandi		✓	✓			✓	3
16	Jefri Anto	✓	✓			✓		3
17	Yovangka Hernandes	✓		✓	✓		✓	4
18	M. Alvanso	✓		✓		✓		3
19	M. Afadli Farmingatun			✓		✓		2
20	Mellyam Sari	✓	✓	✓			✓	4
21	Miftahul Jannah	✓	✓		✓		✓	4
22	Mutianta Aida Putri		✓	✓		✓		3
23	Novia Novi	✓			✓		✓	3
24	Putri Anisa		✓	✓	✓		✓	4
25	Putri Denada Harahap		✓	✓				2
26	Putri Rama Yuri	✓	✓				✓	3
27	Rahmad Fauzi	✓		✓		✓		3
28	Raka Adi Purna	✓	✓		✓		✓	4
29	Riyan Afri Anto	✓		✓		✓		3
30	Risqon Mulia Rahman	✓		✓	✓		✓	4
31	Romi Septiansyah	✓		✓		✓		3
32	Selvi Putri Yusma		✓		✓	✓	✓	4
33	Tasya Nurul Rizka	✓	✓	✓	✓	✓		5
34	Yuda Auriadi			✓	✓	✓	✓	4
35	Roy Naldo Saputra		✓	✓		✓		3
36	Tasya Amalia		✓		✓		✓	3
37	Taufik Hidayat	✓	✓	✓	✓		✓	5
Jumlah		26	23	27	20	17	21	134
Rata-rata		70.27	62.16	72.97	54.05	45.95	56.76	60.4%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan kedua di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal masih tergolong cukup baik, namun meningkat dari siklus 1 pertemuan pertama dengan perolehan rata-rata persentase 60,4%, angka ini berada pada interval 56-

75, pada kategori cukup baik. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran yang lebih luas, rata-rata persentase secara klasikal adalah 70,3%
- b) Adanya sifat yang kreatif dalam belajar dan adanya sifat untuk selalu maju, rata-rata persentase secara klasikal adalah 62,2%.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman jumlah rata-rata secara klasikal 73,0%.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi jumlah rata-rata secara klasikal 54,1%.
- e) Adanya keinginan untuk menjaga pengetahuan yang telah dikuasai jumlah rata-rata secara klasikal 45,9 %.
- f) Adanya harapan dan cita-cita masa depan jumlah rata-rata secara klasikal 56,8%.

## **2) Refleksi**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siklus I pertemuan pertama masih tergolong cukup dengan rata-rata persentase secara klasikal 58,1% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 60,4% dengan kategori cukup baik. Berdasarkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus

pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di antaranya :

- a) Pada saat guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut
- b) Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui

Agar pada siklus berikutnya, motivasi belajar siswa dapat meningkat maka kelemahan-kelemahan guru harus diatasi, yaitu:

- a. Sebaiknya guru lebih terperinci atau lebih luas dalam menjabarkan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa dapat menerjemahkan atau mengungkapkan pengalamannya
- b. Dalam mengurutkan dan mendefinisikan pengetahuan yang dimiliki siswa, guru seharusnya memotivasi siswa atau member masukan agar siswa dapat termotivasi dalam mendefinisikan dari pengetahuan yang dimilikinya.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui, maka guru harus lebih sering meminta siswa untuk mengaitkan suatu masalah dan menunjukkan contohnya kepada siswa dengan begitu siswa akan terbiasa dalam mengaitkan masalah dan akan mencari jawaban dengan pengetahuan yang siswa miliki.

### **3. Siklus kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi adalah Membiasakan perilaku terpuji, dan adapun standar kompetensi ini dapat dicapai dengan kompetensi dasar yaitu Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS.
- b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa
- c. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus Kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2010, dan 05 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua adalah Menyebutkan pengertian taubat dan Meneladani perilaku Taubatnya Nabi Adam As. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan awal : (10 Menit)**

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada minggu lalu
- c. Guru melakukan absensi siswa

- d. Sebelum memulai pelajaran baru, guru memberikan kuis tentang materi minggu lalu untuk mengingatkan pelajaran sebelumnya
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- f. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan pengertian taubat

**2. Kegiatan inti : ( 50 Menit)**

- a. Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.
- c. Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui.
- e. Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.
- f. Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

**3. .Kegiatan akhir : (10 Menit)**

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami
- c. Guru menyimpulkan pelajaran



- d. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari
- e. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

**c. Observasi dan Refleksi**

**1) Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

**a) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model *Quantum Teaching*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel.IV. 10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan Pertama dan Kedua**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.	√		√		2	0
2	Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.		√	√		1	1
3	Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi.		√	√		1	1
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui.	√		√		2	0
5	Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.	√		√		2	0
6	Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.	√		√		2	0
Juml	Jumlah	4	2	6	0	10	2
	Persentase	67%	33%	100%	0%	83,3	16,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 10 kali dengan rata-rata 83%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 17%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan pemanfaatan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 2 kali.

- 2) Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 1 kali, dan alternatif jawab “Tidak” sebanyak 1 kali.
- 3) Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi. maka diperoleh jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 1 kali, dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 2 kali.
- 5) Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulangnya dalam bentuk latihan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 2 kali.
- 6) Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya “ sebanyak 2 kali.

#### **b) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama**

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Preti Rihayu	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
2	Mukari Syah Apri Anto	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
3	M. Habib Fakhrosi		✓	✓	✓		✓	4	2
4	Firdaus	✓		✓		✓		3	3
5	Novina Savitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
6	Akbar Mahendra				✓	✓	✓	3	3
7	Alan. M. Arif		✓		✓	✓		3	3
8	Amira Huwaida	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
9	Auliazakara	✓		✓		✓	✓	4	2
10	Elang Ramadhan				✓	✓	✓	3	3
11	Elsa Sabrina		✓	✓	✓	✓		4	2
12	Fran Aditio	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
13	Hendra Putra	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
14	Ray Sopangka	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
15	Iwan Syafriandi		✓	✓	✓	✓		4	2
16	Jefri Anto	✓		✓		✓	✓	4	2
17	Yovangka Hernandes	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
18	M. Alvanso			✓	✓	✓		3	3
19	M. Afadli Farmingatun	✓	✓		✓		✓	4	2
20	Mellyam Sari			✓				1	5
21	Miftahul Jannah	✓			✓	✓	✓	4	2
22	Mutianta Aida Putri		✓				✓	2	4
23	Novia Novi	✓		✓		✓		3	3
24	Putri Anisa		✓	✓	✓			3	3
25	Putri Denada Harahap	✓		✓		✓	✓	4	2
26	Putri Rama Yuri	✓	✓			✓	✓	4	2
27	Rahmad Fauzi		✓	✓	✓	✓		4	2
28	Raka Adi Purna		✓		✓		✓	3	3
29	Riyan Afri Anto	✓		✓		✓	✓	4	2
30	Risqon Mulia Rahman			✓	✓	✓	✓	4	2
31	Romi Septiansyah	✓						1	5
32	Selvi Putri Yusma			✓	✓	✓	✓	4	2
33	Tasya Nurul Rizka	✓	✓		✓		✓	4	2
34	Yuda Auriadi	✓		✓			✓	3	3
35	Roy Naldo Saputra	✓	✓	✓	✓			4	2
36	Tasya Amalia		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
37	Taufik Hidayat	✓	✓			✓	✓	4	2
Jumlah		22	21	23	24	26	26	142	80
Rata-rata (%)		59.5	56.8	62.2	64.9	70.3	70.27	64.0	36.0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Tabel aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 64,0%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- 1) Siswa dan guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, rata-rata secara klasikal 59,5%

- 2) Siswa mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru bahwa informasi tersebut dapat membantu menerjemahkan pengalaman tersebut. rata-rata secara klasikal 56,8%.
- 3) Siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi. rata-rata secara klasikal 62,2%.
- 4) Siswa menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui. rata-rata secara klasikal 64,9%.
- 5) Siswa memperagakan dalam bentuk latihan. rata-rata secara klasikal 70,3%.
- 6) Siswa menerima pujian dan penghargaan bagi kelompok yang mendapat nilai bagus. rata-rata secara klasikal 70,3%.

Pada siklus 2 pertemuan pertama aktivitas siswa masih tergolong baik, ini disebabkan karena siswa semakin mengerti untuk mempraktekkan model *Quantum Teaching* dengan baik, sedangkan pada pertemuan kedua siklus 2 aktifitas siswa meningkat, karena dipengaruhi oleh aktivitas guru yang meningkat pada pertemuan kedua siklus 2, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Kedua**

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Preti Rihayu	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
2	Mukari Syah Apri Anto	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
3	M. Habib Fakhrosi		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
4	Firdaus	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
5	Novina Savitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
6	Akbar Mahendra				✓	✓	✓	3	3
7	Alan. M. Arif	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
8	Amira Huwaida			✓	✓		✓	3	3
9	Auliazakara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
10	Elang Ramadhan	✓			✓	✓	✓	4	2
11	Elsa Sabrina		✓		✓	✓		3	3
12	Fran Aditio	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
13	Hendra Putra		✓			✓	✓	3	3
14	Ray Sopangka	✓			✓	✓	✓	4	2
15	Iwan Syafriandi	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
16	Jefri Anto	✓		✓	✓			3	3
17	Yovangka Hernandes		✓		✓	✓	✓	4	2
18	M. Alvanso					✓		1	5
19	M. Afadli Farmingatun	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
20	Mellyam Sari	✓		✓		✓		3	3
21	Miftahul Jannah		✓		✓	✓	✓	4	2
22	Mutianta Aida Putri	✓	✓	✓	✓			4	2
23	Novia Novi	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
24	Putri Anisa		✓	✓	✓			3	3
25	Putri Denada Harahap	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
26	Putri Rama Yuri	✓	✓			✓		3	3
27	Rahmad Fauzi		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
28	Raka Adi Purna	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
29	Riyan Afri Anto	✓	✓	✓	✓			4	2
30	Risqon Mulia Rahman		✓		✓	✓	✓	4	2
31	Romi Septiansyah	✓		✓		✓	✓	4	2
32	Selvi Putri Yusma	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
33	Tasya Nurul Rizka		✓				✓	2	4
34	Yuda Auriadi	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
35	Roy Naldo Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
36	Tasya Amalia	✓	✓	✓	✓			4	2
37	Taufik Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
Jumlah		25	26	25	29	27	25	157	65
Rata-rata (%)		67.6	70.3	67.6	78.4	73.0	67.6	<b>70.7</b>	<b>29.3</b>

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Tabel aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama siklus 2, pada pertemuan kedua siklus 2 diperoleh rata-rata persentase 70,7%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- 1) Siswa dan guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, rata-rata secara klasikal 67,6%
- 2) Siswa mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru bahwa informasi tersebut dapat membantu menerjemahkan pengalaman tersebut. rata-rata secara klasikal 70,3%.
- 3) Siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi. rata-rata secara klasikal 67,6%.
- 4) Siswa menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui. rata-rata secara klasikal 78,4%.
- 5) Siswa memperagakan dalam bentuk latihan. rata-rata secara klasikal 73,0%.
- 6) Siswa menerima pujian dan penghargaan bagi kelompok yang mendapat nilai bagus. rata-rata secara klasikal 67,6%.

**c) Observasi Motivasi Belajar Siswa**

Pada proses pembelajaran, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada di bawah ini.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama**

NO	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Preti Rihayu	✓	✓	✓		✓	✓	5
2	Mukari Syah Apri Anto	✓	✓	✓	✓	✓		5
3	M. Habib Fakhrosi	✓	✓			✓	✓	4
4	Firdaus			✓	✓		✓	3
5	Novina Savitri	✓	✓	✓	✓	✓		5
6	Akbar Mahendra	✓					✓	2
7	Alan. M. Arif	✓	✓	✓	✓		✓	5
8	Amira Huwaida			✓	✓			2
9	Auliazakara	✓	✓				✓	3
10	Elang Ramadhan	✓	✓		✓			3
11	Elsa Sabrina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
12	Fran Aditio	✓	✓		✓			3
13	Hendra Putra						✓	1
14	Ray Sopangka	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
15	Iwan Syafriandi	✓	✓				✓	3
16	Jefri Anto	✓	✓	✓		✓	✓	5
17	Yovangka Hernandes	✓		✓	✓		✓	4
18	M. Alvanso	✓		✓		✓		3
19	M. Afadli Farmingatun				✓	✓		2
20	Mellyam Sari	✓	✓	✓		✓	✓	5
21	Miftahul Jannah	✓	✓		✓		✓	4
22	Mutianta Aida Putri		✓	✓	✓	✓		4
23	Novia Novi	✓	✓	✓	✓		✓	5
24	Putri Anisa			✓	✓		✓	3
25	Putri Denada Harahap		✓	✓		✓		3
26	Putri Rama Yuri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
27	Rahmad Fauzi	✓	✓	✓		✓		4
28	Raka Adi Purna		✓	✓			✓	3
29	Riyan Afri Anto	✓				✓		2
30	Risqon Mulia Rahman	✓	✓	✓	✓		✓	5
31	Romi Septiansyah	✓		✓		✓		3
32	Selvi Putri Yusma	✓	✓	✓		✓	✓	5
33	Tasya Nurul Rizka	✓	✓		✓	✓		4
34	Yuda Auriadi			✓	✓	✓		3
35	Roy Naldo Saputra	✓	✓	✓		✓	✓	5
36	Tasya Amalia		✓	✓	✓	✓	✓	5
37	Siswa 021	✓	✓	✓	✓		✓	5
Jumlah		27	26	26	21	21	23	144
Rata-rata		72.97	70.27	70.27	56.76	56.76	62.16	64.9%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama islam siswa secara klasikal tergolong sedang dengan perolehan rata-rata persentase 64,9%, angka ini berada pada pada interval 56-75, pada kategori sedang. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:



- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran yang lebih luas, rata-rata persentase secara klasikal adalah 73,0%
- (2) Adanya sifat yang kreatif dalam belajar dan adanya sifat untuk selalu maju, rata-rata persentase secara klasikal adalah 70,3%.
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman jumlah rata-rata secara klasikal 70,3%.
- (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi jumlah rata-rata secara klasikal 56,8%.
- (5) Adanya keinginan untuk menjaga pengetahuan yang telah dikuasai jumlah rata-rata secara klasikal 56,8%.
- (6) Adanya harapan dan cita-cita masa depan jumlah rata-rata secara klasikal 62,2%.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus 2 pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong baik dibandingkan pada siklus I dengan penerapan model *Quantum Teaching*, pada pertemuan kedua siklus 2 motivasi belajar siswa masih tergolong baik juga, dan ada peningkatan rata-rata persentase dari siklus 2 pertemuan pertama, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.14**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan Kedua**

NO	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Preti Rihayu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
2	Mukari Syah Apri Anto	✓	✓	✓	✓	✓		5
3	M. Habib Fakhrosi	✓	✓	✓		✓	✓	5
4	Firdaus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
5	Novina Savitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
6	Akbar Mahendra	✓	✓	✓	✓		✓	5
7	Alan. M. Arif	✓	✓	✓	✓		✓	5
8	Amira Huwaida	✓		✓	✓			3
9	Auliazakara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
10	Elang Ramadhan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
11	Elsa Sabrina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
12	Fran Aditio	✓	✓		✓		✓	4
13	Hendra Putra		✓		✓		✓	3
14	Ray Sopangka		✓	✓	✓	✓		4
15	Iwan Syafriandi	✓	✓			✓		3
16	Jefri Anto	✓	✓	✓		✓	✓	5
17	Yovangka Hernandes	✓			✓		✓	3
18	M. Alvanso	✓		✓		✓		3
19	M. Afadli Farmingatun			✓	✓	✓		3
20	Mellyam Sari	✓	✓	✓		✓	✓	5
21	Miftahul Jannah		✓		✓		✓	3
22	Mutianta Aida Putri	✓		✓	✓	✓		4
23	Novia Novi	✓	✓		✓		✓	4
24	Putri Anisa	✓	✓		✓		✓	4
25	Putri Denada Harahap		✓	✓		✓		3
26	Putri Rama Yuri	✓		✓	✓	✓	✓	5
27	Rahmad Fauzi	✓	✓	✓		✓		4
28	Raka Adi Purna		✓		✓		✓	3
29	Riyan Afri Anto	✓	✓	✓			✓	4
30	Risqon Mulia Rahman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
31	Romi Septiansyah			✓		✓	✓	3
32	Selvi Putri Yusma	✓	✓		✓	✓	✓	5
33	Tasya Nurul Rizka	✓	✓	✓	✓			4
34	Yuda Auriadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
35	Roy Naldo Saputra	✓		✓	✓	✓		4
36	Tasya Amalia		✓		✓	✓	✓	4
37	Taufik Hidayat	✓	✓	✓	✓		✓	5
Jumlah		29	29	27	28	24	26	163
Rata-rata		78.38	78.38	72.97	75.68	64.86	70.27	73.4%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan kedua di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal masih tergolong cukup baik, namun meningkat dari siklus 1 pertemuan pertama dengan perolehan rata-rata persentase 73,4%, angka ini berada pada interval 56-

75, pada kategori sedang. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran yang lebih luas, rata-rata persentase secara klasikal adalah 78,4%
- (2) Adanya sifat yang kreatif dalam belajar dan adanya sifat untuk selalu maju, rata-rata persentase secara klasikal adalah 78,4%.
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman jumlah rata-rata secara klasikal 73,0%.
- (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi jumlah rata-rata secara klasikal 75,7%.
- (5) Adanya keinginan untuk menjaga pengetahuan yang telah dikuasai jumlah rata-rata secara klasikal 64,9%.
- (6) Adanya harapan dan cita-cita masa depan jumlah rata-rata secara klasikal 70,3%.

## **2) Refleksi**

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, dan dapat untuk membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing

secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Penelitian ini hanya di rencanakan sebanyak 2 siklus 4 kali pertemuan, oleh karena itu untuk selanjutnya peneliti tidak akan mengadakan penelitian lagi, tetapi menganjurkan kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran, selain untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah di uraikan di atas, bahwa sebelum tindakan motivasi belajar siswa tergolong kurang baik, tetapi setelah diterapkan model *Quantum Teaching*, motivasi belajar siswa meningkat dengan kategori baik.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban alternatif “Ya” adalah 33% dan jawaban alternatif “Tidak” adalah 67%, sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru meningkat, secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban “Ya” adalah 83% dan alternatif jawaban “Tidak” adalah 17, meningkatnya aktivitas guru disebabkan karena penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru bertambah semangat dalam menerapkannya sehingga dapat dikategorikan baik dalam penerapan model *Quantum Teaching*.

#### **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru, pada pertemuan pertama siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa hanya memperoleh nilai persentase secara klasikal adalah 55,4%, pertemuan keduanya aktivitas siswa hanya memperoleh nilai persentase secara klasikal adalah 60,8%, angka ini belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu 65%, sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh nilai persentase dengan rata-rata secara klasikal 64,0%, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan memperoleh nilai persentase dengan rata-rata secara klasikal adalah 70,7%, artinya aktivitas siswa meningkat dengan penerapan model *Quantum Teaching*.

### **3. Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata secara persentase adalah 55,4%, sedangkan pada siklus pertama motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata secara persentase adalah 58,1%, dan pada pertemuan kedua motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat dengan perolehan nilai rata-rata secara persentase adalah 60,4%, dan pada siklus 2 pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata secara persentase 64,9% dan pada pertemuan keduanya motivasi belajara siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata secara persentase adalah 73,4%. Artinya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat dan penelitian ini berhasil karena nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa memperoleh 73,4%, melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 65%.

Meningkatkannya motivasi belajar siswa dari sebelum diterapkan model *Quantum Teaching*, ke siklus I dengan penerapan model *Quantum Teaching*, dan siklus II dengan penerapan model *Quantum Teaching*, itu semua disebabkan karena guru dikategorikan baik dalam menerapkan model *Quantum Teaching*, dan karena model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru khususnya pada mata pelajaran PAI materi Keteladanan taubatnya Nabi Adam AS.

Perbandingan antara motivasi belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

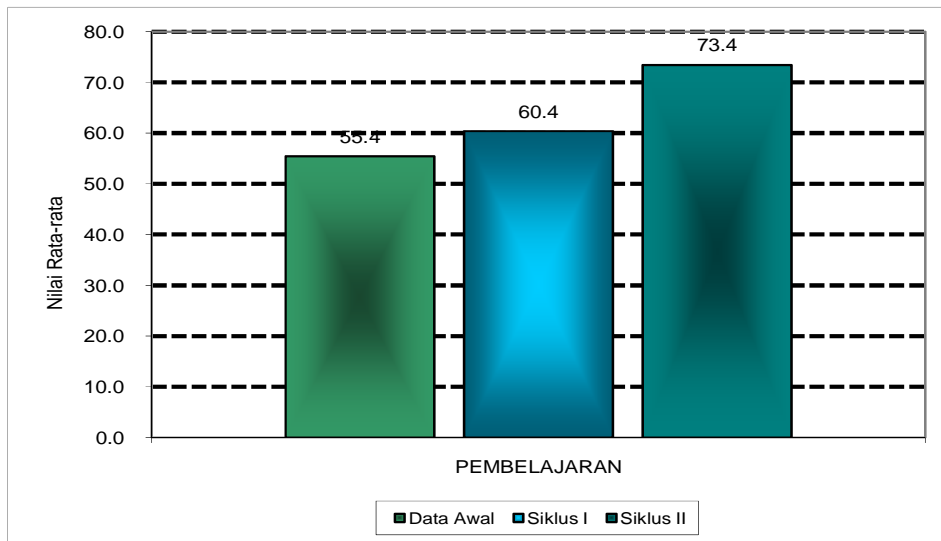
**Tabel IV. 15**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa**  
**Data Awal, Siklus I, Siklus II**

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	22	59.5	26	70.3	29	78.4
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	20	54.1	23	62.2	29	78.4
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	28	75.7	27	73.0	27	73.0
4	Adanya penghargaan dalam belajar	18	48.6	20	54.1	28	75.7
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	19	51.4	17	45.9	24	64.9
6	Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	16	43.2	21	56.8	26	70.3
Jumlah		123	55.4	134	60.4	163	73.4
		Kurang Baik		Cukup Baik		Baik	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Perbandingan tingkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 1**  
**Histogram Motivasi Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II**



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan rata-rata secara klasikal 55,4% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 60,4%. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata secara klasikal 73,4%.

#### D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru dapat diterima”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 55,4 dengan kategori Kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 60,4 dengan kategori Cukup baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 73,4 dengan kategori baik.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:



1. Agar penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategti Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia. 2005
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Amelia, 2002
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- De Porter, Bobby dan Hernacky, Mike, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung : Kaifa. Cet. VII 2000
- De Porter, Bobby, *Mempraktekkan Quantum Learninmg di ruang-ruang kelas*, Bandung: Kaifa, Cet. XIX 2007
- Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta : Depdikbud 1989
- Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Ibid.* Yogyakarta : Kanisius 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.1988
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Wali Pers, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

## Lampiran 1 : Silabus Siklus I dan II

### SILABUS

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Kelas/Semester : IV/1**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
Membiasakan perilaku terpuji	Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS	1. Meneladani taubatnya Nabi Adam AS. 2. Menjelaskan sebab Nabi Adam AS dikeluarkan oleh Allah SWT dari surga 3. Menyebutkan pengertian taubat 4. Meneladani perilaku Taubatnya Nabi Adam As	Keteladanan taubatnya Nabi Adam AS	Guru dan siswa menggali cara Membiasakan perilaku terpuji dengan menerapkan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	4 kali pertemuan	• Buku PAI kelas IV	1. Observasi

Mengetahui  
Kepala Sekolah SDN 003 Sukajadi

Sukajadi, ... Juli 2010  
Guru Pendidikan Agama Islam

**(Hj. Sri Yanti Syafei, S.Pd)**  
NIP:.....

**(Nilfitra)**  
NIM. 10811004858



## **Lampiran 2. RPP (Siklus I)**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Kelas/ semester : IV / 1  
Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)  
Pertemuan : 1

#### **I. Kompetensi Dasar**

Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS

#### **II. Standar Kompetensi**

Membiasakan perilaku terpuji

#### **III. Indikator**

Meneladani taubatnya Nabi Adam AS

#### **IV. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa dapat meneladani taubatnya Nabi Adam AS

#### **V. Materi Pokok :**

Keteladanan taubatnya Nabi Adam AS

#### **VI. Model Pembelajaran :**

*Quantum Teaching*

#### **VII. Langkah-langkah Pembelajaran :**

##### **a. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- 1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

- 4) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan Meneladani taubatnya Nabi Adam AS

**b. Kegiatan inti : ( 50 Menit)**

- 1) Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.
- 3) Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui.
- 5) Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.
- 6) Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

**c. Kegiatan akhir : (10 Menit)**

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- 2) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.
- 3) Guru menyimpulkan pelajaran
- 4) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari
- 5) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

**VIII. Sumber :**

- Sumber : Buku PAI Erlangga,

**IX. Penilaian (Evaluasi) :**

- Observasi

Kepala Sekolah SDN 003 Sukajadi

Sukajadi, ... Juli 2010  
Guru PAI

(                    )  
NIP:.....

(**Nilfitra**)  
NIM. 10811004858

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : PAI  
Kelas/ semester : V / 1  
Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)  
Pertemuan : 2

### I. Kompetensi Dasar

Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS

### II. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji

### III. Indikator

Menjelaskan sebab Nabi Adam AS dikeluarkan oleh Allah SWT dari surga

### IV. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menjelaskan sebab Nabi Adam AS dikeluarkan oleh Allah SWT dari surga

### V. Materi Pokok :

Keteladanan taubatnya Nabi Adam AS

### VI. Model Pembelajaran :

*Quantum Teaching*

### VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

#### a. Kegiatan awal : ( 10 Menit)

- 1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- 2) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikan pada minggu lalu
- 3) Guru melakukan absensi siswa



- 4) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 5) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan sebab Nabi Adam AS dikeluarkan oleh Allah SWT dari surga

**b. Kegiatan inti : ( 50 Menit)**

- 1) Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.
- 3) Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketehau.
- 5) Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulangnya dalam bentuk latihan.
- 6) Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

**c. Kegiatan akhir : (10 Menit)**

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa
- 3) Guru menyimpulkan pelajaran
- 4) Guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari
- 5) Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tugas rumah
- 6) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

**VIII. Sumber :**

- Sumber : Buku PAI Erlangga,

**IX. Penilaian (Evaluasi) :**

- Observasi

Kepala Sekolah SDN 003 Sukajadi

(                    )  
NIP:.....

Sukajadi, ... Juli 2010  
Guru PAI

(**Nilfitra**)  
NIM. 10811004858

### **Lampiran 3. RPP (Siklus II)**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Kelas/ semester : IV / 1  
Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)  
Pertemuan : 1

#### **I. Kompetensi Dasar**

Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS

#### **II. Standar Kompetensi**

Membiasakan perilaku terpuji

#### **III. Indikator**

Menyebutkan pengertian taubat

#### **IV. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa dapat Menyebutkan pengertian taubat

#### **V. Materi Pokok :**

Keteladanan taubatnya Nabi Adam AS

#### **VI. Model Pembelajaran :**

*Quantum Teaching*

#### **VII. Langkah-langkah Pembelajaran :**

##### **a. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- 1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- 2) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada minggu lalu
- 3) Guru melakukan absensi siswa

- 4) Sebelum memulai pelajaran baru, guru memberikan kuis tentang materi minggu lalu untuk mengingatkan pelajaran sebelumnya
- 5) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 6) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan pengertian taubat

**b. Kegiatan inti : ( 50 Menit)**

- 1) Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.
- 3) Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui.
- 5) Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.
- 6) Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

**c. Kegiatan akhir : (10 Menit)**

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- 2) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami
- 3) Guru menyimpulkan pelajaran
- 4) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari

5) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

**VIII. Sumber :**

- Sumber : Buku PAI Erlangga,

**IX. Penilaian (Evaluasi) :**

- Observasi

Kepala Sekolah SDN 003 Sukajadi

Sukajadi, ... Juli 2010  
Guru PAI

**(Hj. Sri Yanti Syafei, S.Pd)**  
NIP:.....

**(Nilfitra)**  
NIM. 10811004858

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : PAI  
Kelas/ semester : V / 1  
Alokasi Waktu : (2 X 35 menit)  
Pertemuan : 2

### **I. Kompetensi Dasar**

Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS

### **II. Standar Kompetensi**

Membiasakan perilaku terpuji

### **III. Indikator**

Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam As

### **IV. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa dapat meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam As

### **V. Materi Pokok :**

Keteladanan taubatnya Nabi Adam AS

### **VI. Metode Pembelajaran :**

*Quantum Teaching*

### **VII. Langkah-langkah Pembelajaran :**

#### **a. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- 1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- 2) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikan pada minggu lalu
- 3) Guru melakukan absensi siswa

- 4) Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengulas kembali pelajaran materi minggu lalu untuk mengingatkan siswa pada materi yang telah lalu
- 5) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 6) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam As

**b. Kegiatan inti : ( 50 Menit)**

- 1) Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.
- 3) Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui.
- 5) Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.
- 6) Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

**c. Kegiatan akhir : (10 Menit)**

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- 2) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami
- 3) Guru menyimpulkan pelajaran
- 4) Guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran

- 5) Sebelum menutup pelajaran, guru meminta siswa untuk dapat meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

**VIII. Sumber :**

- Sumber : Buku PAI Erlangga,

**IX. Penilaian (Evaluasi) :**

- Observasi

Kepala Sekolah SDN 003 Sukajadi

Sukajadi, ... Juli 2010  
Guru PAI

**(Hj. Sri Yanti Svafei, S.Pd)**  
NIP:.....

**(Nilfitra)**  
NIM. 10811004858



Lampiran. Lembar observasi aktivitas guru

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenaangkan dan nyaman dengan pemanfaatn pengalaman murid dalam kehidupan sehari-hari						
2	Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut						
3	Guru bersama murid memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan murid tadi						
4	Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui.						
5	Setelah murid memperagakan, guru meminta murid untuk mengulanginya dalam bentuk latihan						
6	Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus						
	Jumlah						

Sukajadi, .....2010

Observer

(.....)

Lampiran. Lembar observasi aktivitas Siswa

NO	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Preti Rihayu								
2	Mukari Syah Apri Anto								
3	M. Habib Fakhrosi								
4	Firdaus								
5	Novina Savitri								
6	Akbar Mahendra								
7	Alan. M. Arif								
8	Amira Huwaida								
9	Auliazakara								
10	Elang Ramadhan								
11	Elsa Sabrina								
12	Fran Aditio								
13	Hendra Putra								
14	Ray Sopangka								
15	Iwan Syafriandi								
16	Jefri Anto								
17	Yovangka Hernandez								
18	M. Alvanso								
19	M. Afadli Farmingatun								
20	Mellyam Sari								
21	Miftahul Jannah								
22	Mutianta Aida Putri								
23	Novia Novi								
24	Putri Anisa								
25	Putri Denada Harahap								
26	Putri Rama Yuri								
27	Rahmad Fauzi								
28	Raka Adi Purna								
29	Riyan Afri Anto								
30	Risqon Mulia Rahman								
31	Romi Septiansyah								
32	Selvi Putri Yusma								
33	Tasya Nurul Rizka								
34	Yuda Auriadi								
35	Roy Naldo Saputra								
36	Tasya Amalia								
37	Taufik Hidayat								
Jumlah									
Rata-rata (%)									

Keterangan Aktivitas Siswa:

1. Siswa menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan
- pemanfaatan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari

2. Siswa menerima informasi yang disampaikan oleh guru tentang informasi yang dapat membantu dalam menerjemaaaaahkan pengalaman tersebut
3. Siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa
4. Siswa menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui
5. Siswa memperagakan kembali dalam bentuk latihan
6. Siswa yang mendapat nilai bagus menerima hadiah dari guru

Lampiran. Lembar observasi Motivasi Belajar Siswa

NO	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Preti Rihayu							
2	Mukari Syah Apri Anto							
3	M. Habib Fakhrosi							
4	Firdaus							
5	Novina Savitri							
6	Akbar Mahendra							
7	Alan. M. Arif							
8	Amira Huwaida							
9	Auliazakara							
10	Elang Ramadhan							
11	Elsa Sabrina							
12	Fran Aditio							
13	Hendra Putra							
14	Ray Sopangka							
15	Iwan Syafriandi							
16	Jefri Anto							
17	Yovangka Hernandez							
18	M. Alvanso							
19	M. Afadli Farmingatun							
20	Mellyam Sari							
21	Miftahul Jannah							
22	Mutianta Aida Putri							
23	Novia Novi							
24	Putri Anisa							
25	Putri Denada Harahap							
26	Putri Rama Yuri							
27	Rahmad Fauzi							
28	Raka Adi Purna							
29	Riyan Afri Anto							
30	Risqon Mulia Rahman							
31	Romi Septiansyah							
32	Selvi Putri Yusma							
33	Tasya Nurul Rizka							
34	Yuda Auriadi							
35	Roy Naldo Saputra							
36	Tasya Amalia							
37	Taufik Hidayat							
Jumlah								
Rata-rata %								

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi .....	33
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi.....	33
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi .	34
4. Tabel IV.4 : Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	35
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama dan Kedua .....	40
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama .....	42
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua .....	44
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama .....	46
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua .....	48
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan Pertama dan Kedua .....	54
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama .....	56
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Kedua .....	58
13. Tabel IV.13 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama .....	60
14. Tabel IV.14 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan Kedua .....	62
15. Tabel IV.15 : Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II .....	66